

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Pada Anak TK Al Maftuh

Tuti Maulidah, Fitrah Mulyanti

Prodi PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti-Bekasi
tutimaulidah@gmail.com, fitrahmulyanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka pada anak kelompok A di TK Al Maftuh Desa Sukamulya Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Metode Kuantitatif dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 17 anak Kelompok A TK Al Maftuh. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (check list). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase menunjukkan 81% anak mengalami peningkatan dalam mengenal angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengenal angka setelah pembelajaran melalui media kartu angka. Hasil observasi pada Pra Tindakan menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berkriteria berkembang sangat baik atau yang mendapatkan persentase 81-100%. Setelah adanya tindakan Siklus II kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang berkriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 81%. Langkah-langkah yang ditempuh sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak adalah guru mempersiapkan media permainan berupa kartu angka dan mendemonstrasikan cara bermainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A di TK Al Maftuh Sukamulya, Caringin, Sukabumi.

Kata kunci: Kemampuan Mengenal Angka, Media Kartu Angka, Anak Usia Dini

ABSTRAK

This study aims to improve the ability to recognize numbers through the media of number cards in group A children in Al Maftuh Kindergarten, Sukamulya Village, Caringin District, Sukabumi Regency. The type of research used is the Quantitative Method by using Classroom Action Research which is carried out collaboratively between researchers and classroom teachers. This research consisted of two cycles and each cycle was carried out in three meetings. The subjects of this study were 17 children of Group A Al Maftuh Kindergarten. Data collection techniques through observation and documentation. The instrument used is an observation sheet (check list). The data analysis technique was carried out descriptively, qualitatively and quantitatively. The success indicator of this research is if the percentage calculation shows 81% of children have increased in recognizing numbers. The results showed that there was an increase in the ability to recognize numbers after learning through number card media. The results of the pre-action observations showed that there were no children with the criteria of developing very well or getting a percentage of 81-100%. After the Cycle II action, the ability to recognize children's number symbols with the criteria for developing very well increased to 81%. The steps taken so as to improve the ability to recognize children's number symbols are the teacher preparing game media in the form of number cards and demonstrating how to play. Thus, it can be concluded that playing number cards can improve the ability to recognize numbers in group A children at Al Maftuh Kindergarten Sukamulya, Caringin, Sukabumi.

Keywords: Ability To Recognize Numbers, Number Card Media, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses

perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa

ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Upaya stimulasi sejak dini kepada anak yang berusia 0 hingga 6 tahun sangatlah penting, karena pada masa tersebut perkembangan otak mereka dapat berlangsung optimal dan itu sangat berpengaruh terhadap kehidupannya kelak (Novan Ardi Wiyani, 2014: 29).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik PAUD adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak meliputi kemampuan bahasa, fisik/motorik, seni dan kemampuan kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir anak. Pada kemampuan kognitif tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sains dan matematika sederhana.

Kegiatan pembelajaran matematika pada anak diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman riil. Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di kelas yaitu rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan di TK Al Maftuh pada Kelompok A. Pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Kondisi ini ditengarai penyebabnya adalah dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak.

Selain kurangnya media pembelajaran dan permainan yang tepat, hal ini lebih disebabkan oleh minimnya ruangan kelas yang dimiliki oleh TK Al Maftuh, sehingga guru merasa kesulitan mencari tempat jika menambahkan media dan sumber belajar terlalu banyak.

Permasalahan lain yang terjadi di TK Al Maftuh adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode drill dan praktek-praktek paper-pencil test. Pada pengembangan kognitif khususnya pada pengenalan konsep bilangan, guru memberikan perintah kepada anak agar mengambil majalah dan pensil masing-masing. Selanjutnya guru memberikan contoh kepada anak untuk menghitung jumlah benda yang terdapat pada majalah dan mengisinya dengan angka yang sesuai dengan jumlah benda tersebut pada kolom yang telah disediakan. Setelah anak mengerti, guru menyuruh anak untuk mengerjakannya sendiri. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan di TK Al Maftuh. Sebagai indikator rendahnya kemampuan anak di TK tersebut, dapat dilihat bahwa dari 17 siswa kelompok A yang sudah mengenal angka hanya 58% dan sisanya sebanyak 52% belum mengenal angka.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Al Maftuh, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung pemanfaatan media kartu angka sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di TK Al Maftuh. Media ini dianggap mampu memecahkan masalah diatas karena dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar

proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pembelajaran. Secara rinci Arikunto (2006:9-10) mengemukakan tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Penelitian tindakan kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas
2. Penelitian tindakan kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas.
3. Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya, artinya guru tetap dapat melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasa, namun pada saat bersamaan dan secara terintegrasi guru melakukan penelitian.
4. Penelitian tindakan kelas mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Guru dapat mengadaptasi teori-teori yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampunya.

Model pelaksanaan PTK yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model PTK kolaboratif, yaitu seorang peneliti melakukan kolaborasi dengan seorang kolaborator (Sa'dun Akbar, 2010: 36). Pada pelaksanaan penelitian guru kelompok A TK. Al Maftuh berperan sebagai kolaborator dan peneliti berperan sebagai pengamat. Guru bersama peneliti melaksanakan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta evaluasi terhadap proses pembelajaran agar penelitian berjalan dengan lancar.

Penelitian direncanakan akan berlangsung selama dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tiap siklus minimal akan terdiri dari tiga pertemuan tatap muka sehingga keseluruhan penelitian akan terdiri dari enam pertemuan tatap muka.

Penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 siklus yang tiap siklus terdapat beberapa tahap atau langkah. Adapun tahap-tahap atau langkah tersebut yaitu:

- a. Perencanaan. Pada tahap ini dibuat skenario yang merupakan penjabaran dari tindakan, sehingga peneliti mudah melaksanakan tindakan atau pembelajaran dengan harapan penggunaan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan pada anak, terutama dalam sains dan matematika.
- b. Implementasi Tindakan. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana yang telah dituangkan dalam skenario pembelajaran.
- c. Observasi dan Interpretasi. Selama pelaksanaan tindakan diadakan observasi, yang diamati adalah aktivitas-aktivitas siswa yang tampak selama proses belajar mengajar, dan semuanya dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan. Evaluasi hasil belajar dilakukan pada tiap akhir siklus.

Analisis dan refleksi. Pada tahap ini, peneliti mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan kelas pada suatu siklus, dan hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

HASIL & PEMBAHASAN

Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pada Siklus I

Kegiatan awal pada hari Senin dimulai dengan membaca iqro dengan guru kelas dan belajar menulis huruf hijaiyah di buku tulis masing-masing. Hal itu bertujuan untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak sejak dini. Guru dan anak berdoa bersama, mengucapkan salam, dan apersepsi. Kemudian bernyanyi, melakukan gerakan-gerakan sederhana seperti melambungkan/melempar dan menangkap bola untuk merangsang fisik motorik kasar anak. Hal itu bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan, serta menyalurkan kelebihan energi yang dimiliki oleh anak. Guru mengajak anak untuk kembali duduk di kursi masing-masing serta mempersilakan bagi anak yang ingin minum.

Kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru menggunakan media kartu angka dan benda konkret seperti permen dan stik es krim agar anak lebih tertarik dalam pembelajaran menghubungkan/memasangkan benda-benda sampai 10 dengan urutan menggunakan kartu angka (anak tidak disuruh menulis). Guru menunjukkan kartu angka kepada anak, kemudian anak diminta untuk menghitung

jumlah gambar pada kartu angka secara bersama-sama. Anak diberi pertanyaan oleh guru berapa jumlah permen yang harus diambil jika kartu angka bertuliskan angka 1, 2, 3, dan seterusnya hingga 10. Guru memberikan contoh kepada anak menghubungkan/memasangkan permen berjumlah satu dengan kartu angka yang bertuliskan angka 1. Guru menunjuk dua anak untuk maju menghubungkan atau memasangkan benda-benda (permen dan stik es krim) sampai 10 dengan urutan menggunakan kartu angka (anak tidak disuruh menulis). Setiap anak diberi tugas untuk mengurutkan kartu angka yang telah diberikan guru di tempat/lepek masing-masing. Setiap anak diminta untuk mengambil sejumlah permen/stik es krim sesuai dengan angka pada kartu angka. Kemudian anak menaruh 1 permen/stik es krim di atas kartu angka bertuliskan angka 1 sambil berkata "satu". Anak menaruh dua permen di atas kartu angka yang bertuliskan angka 2 sambil berkata "satu, dua", dan seterusnya hingga pada kartu angka yang bertuliskan angka 10.

Pada kegiatan inti ini masih ada beberapa anak yang bingung dalam mengambil sejumlah benda (permen dan stik es krim) sesuai angka pada kartu angka. Hal ini dikarenakan anak jarang menggunakan benda konkret saat mengenal angka. Kegiatan pembelajaran mengenal angka biasanya menggunakan LKA atau buku tulis. Selain itu terdapat beberapa anak yang berbicara dengan teman atau bermain sendiri. Karena kegiatan ini hanya fokus pada dua anak yang maju untuk menghubungkan/memasangkan angka dengan benda-benda (permen, stik es krim) dengan urutan.

Setelah kegiatan inti yang kedua dan ketiga selesai, dilanjutkan dengan istirahat. Sebelum istirahat anak cuci tangan bergantian terlebih dahulu, membaca doa sebelum makan bersama-sama, kemudian bermain di luar kelas.

Setelah istirahat selesai, anak masuk kelas dan berdoa sesudah makan bersama-sama.

Kegiatan akhir, guru melakukan percakapan bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu. Peneliti dan guru memberi penghargaan berupa gambar bintang di papan tulis kepada anak yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari itu dengan baik. Diharapkan agar anak keesokan harinya lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dan anak bernyanyi, kemudian berdoa sebelum pulang bersama-sama, mengucapkan salam.

Selama pembelajaran mengenal angka melalui media angka berlangsung, peneliti dan guru mengamati proses kegiatan tersebut. Pengamatan proses pembelajaran terdiri dari keterlibatan serta ketertarikan anak dalam kegiatan yang telah dirancang dan mengamati perkembangan kemampuan mengenal angka pada anak.

Pada saat pembelajaran menulis angka 1-10 dengan urutan, anak-anak menulis dengan semangat meskipun ada beberapa anak yang harus dibimbing dan diberi motivasi oleh guru dalam kegiatan tersebut. Pada saat kegiatan menunjuk angka 1-10 dengan bilangannya dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda (permen dan stik es krim) anak masih bersemangat. Tetapi, ada anak yang berbicara sendiri dengan temannya, mengganggu teman, dan makan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak menjadi kurang fokus pada saat kegiatan tersebut. Sebab yang maju ke depan hanya dua orang anak secara bergiliran.

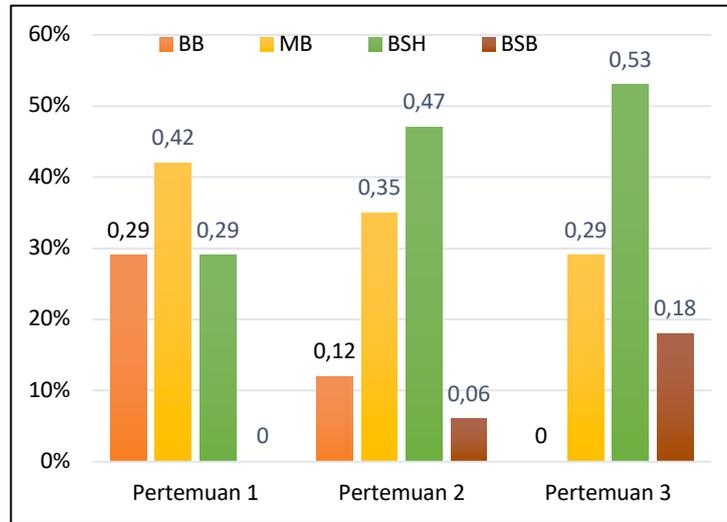
Berikut data kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka pada anak Kelompok A di TK Al Maftuh pada Siklus I dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Data kemampuan mengenal angka pada Siklus I

No	Kategori	Siklus I					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		F	%	F	%	F	%
11	Belum berkembang (BB)	5	29 %	2	12 %	0	0 %
22	Mulai Berkembang (MB)	7	42 %	6	35 %	5	29 %
33	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	5	29 %	8	47 %	9	53 %

44	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0 %	1	6 %	3	18 %
JUMLAH		17	100%	17	100%	17	100%

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil observasi kemampuan mengenal angka Siklus I pada anak Kelompok A di TK Al Maftuh Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Grafik Kemampuan Mengenal angka Pada Siklus I

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 di atas dapat dijelaskan bahwa upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka belum menunjukkan perubahan lebih baik artinya ada perkembangan yang terjadi dari hasil pratindakan sebelum diadakan tindakan pada siklus I. Tetapi hasil presentasinya belum mencapai indikator keberhasilan 81%. Dari data diatas pada Siklus I pertemuan pertama peserta didik yang mendapatkan nilai BB sebanyak 9 anak (52%), dan yang mendapatkan nilai MB sebanyak 4 anak (24%). Dan yang mendapatkan BSH sebanyak 4 anak (24%), dan belum ada anak yang mendapatkan nilai BSB atau kemampuan mengenal angka yang berkembang sangat baik. Pada Siklus I pertemuan kedua terdapat 2 anak didik (12%) yang mendapatkan nilai BB dan yang mendapatkan nilai MB sebanyak 6 anak (35%). dan yang mendapatkan BSH sebanyak 8 anak (47%), dan ada 1 anak (6%) yang mendapatkan nilai BSB atau kemampuan membacanya yang berkembang sangat baik. Pada Siklus I pertemua ketiga sudah tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai BB dan yang mendapatkan nilai MB menurun menjadi 5 anak (29%). Dan yang mendapatkan nilai BSH meningkan menjadi 9 anak (53%), dan ada 3

anak (18%) yang mendapatkan nilai BSB atau kemampuan membacanya yang berkembang sangat baik.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka melalui media kartu angka belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti dan guru kelas harus mengadakan evaluasi pada penelitian tindakan Siklus I tersebut.

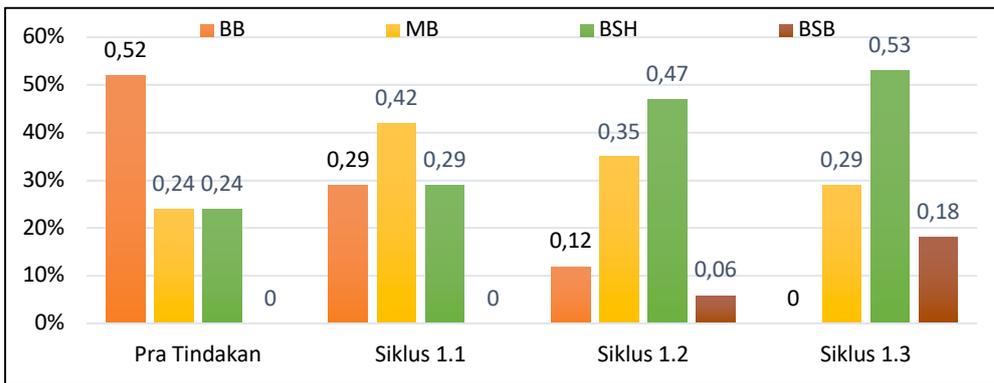
Data yang diperoleh melalui pengamatan digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dan guru untuk melakukan refleksi pada permasalahan yang muncul. Sehingga dapat mencari solusi terhadap masalah tersebut. Pencarian solusi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka dengan media kartu angka dan untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada Siklus berikutnya. Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dengan cara melihat perbandingan antara data pada saat Pra Tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada Siklus I. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Mengenal angka pada Tahap Pra Tindakan dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Kategori	Pra tindakan		Siklus I					
				Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	BB	9	52%	5	29 %	2	12 %	0	0 %
2	MB	4	24%	7	42 %	6	35 %	5	29 %
3	BSH	4	24%	5	29 %	8	47 %	9	53 %
4	BSB	0	0%	0	0 %	1	6 %	3	18 %
JUMLAH		17	100%	17	100%	17	100%	17	100%

Tabel 2 di atas menunjukkan rekapitulasi hasil observasi Pra Tindakan dan Siklus I kemampuan mengenal angka pada anak

Kelompok A di TK Al Maftuh Untuk lebih memperjelas akan ditampilkan dalam grafik berikut:



Gambar 1 Grafik Perbandingan Kemampuan Mengenal angka pada Tahap Pra Tindakan dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan tabel 2 dan grafik di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh pada tahap Pra Tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan Siklus I. Pada saat Pra Tindakan diketahui sekitar 9 atau (52%) peserta didik dari 17 peserta didik yang kemampuan mengenal angka masih belum berkembang (BB). Ada 4 atau (24%) peserta didik yang kemampuan membacanya mulai berkembang (MB). Dan ada 4 (24%) peserta didik yang kemampuan membacanya berkembang sesuai harapan (BSH). Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan kemampuan mengenal angka yaitu tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai BB dan yang mendapatkan nilai MB sebanyak 5 anak (29%). Dan yang mendapat nilai BSH sebanyak 9 anak (53%). Dan ada 3 (18%) anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan data yang diperoleh pada Siklus I, peneliti membandingkan dengan data kemampuan anak pada saat Pra Tindakan

penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan, ada peningkatan antara pada tahap Pra Tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Tetapi, peneliti akan mengoptimalkan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka sampai indikator keberhasilan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran mengenal angka melalui media kartu angka untuk Siklus II.

Deskripsi Data Kemampuan Mengenal Angka Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada Siklus I peneliti dan guru berdiskusi untuk menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan pada Siklus II. Perencanaan meliputi merencanakan program pembelajaran yang dituangkan dalam RPPH, mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan mempersiapkan media pembelajaran. Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk

mencatat segala aktivitas selama proses kegiatan belajar mengajar berisi daftar isian yang mencakup kegiatan anak dalam mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka, dan mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran pada saat penelitian.

Pada Siklus II peneliti dan guru berusaha dengan maksimal untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dari Siklus I. Peneliti dan guru berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih nyaman dan menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran mengenal angka melalui media kartu angka tidak hanya terpusat pada dua orang anak yang maju ke kelas. Tetapi, dilakukan secara bersama-sama oleh semua anak, sehingga tidak terjadi kagaduhan dan semua anak dapat fokus saat proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pertama diawali dengan berbaris, masuk kelas, membaca Iqra (privat), dan belajar menulis huruf abjad di buku masing-masing. Hal itu bertujuan untuk mengenalkan huruf abjad kepada anak sejak dini. Dilanjutkan guru dan anak berdoa bersama, mengucapkan salam, dan guru melakukan apersepsi. Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang benda-benda ciptaan Allah Swt yang ada di langit dan di bumi. Anak menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah Swt yang ada di langit dan di bumi misal manusia, langit, matahari, bulan, bintang, tanaman, dan hewan. Dilanjutkan guru dan anak bernyanyi sambil bertepuk tangan. Sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, serta kondusif untuk memulai proses kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, anak mendengarkan saat guru memberikan pijakan sebelum menghubungkan/memasangkan benda-benda (batang korek api) sampai 10 dengan urut menggunakan kartu angka (anak tidak disuruh menulis). Guru menunjukkan kartu angka yang bertuliskan angka 1-10 kepada anak. Kemudian anak diminta menghitung jumlah gambar pada kartu angka secara bersama-sama. Anak diberi pertanyaan oleh guru berapa jumlah batang korek api yang harus diambil jika kartu angka bertuliskan angka 1, 2, 3, dan seterusnya hingga 10. Guru memberikan contoh kepada anak menghubungkan atau memasangkan batang korek api yang berjumlah satu dengan kartu angka bertuliskan angka 1 hingga 5. Guru membagikan kartu angka bertuliskan angka 1-10 kepada masing-masing anak. Masing-masing anak diminta untuk menghubungkan atau memasangkan benda-benda (batang korek

api) sampai 10 dengan urut menggunakan kartu angka (anak tidak disuruh menulis).

Setiap anak diberi tugas untuk mengurutkan kartu angka yang telah diberikan guru di meja masing-masing, kemudian mengambil sejumlah batang korek api sesuai dengan angka pada kartu angka. Selanjutnya anak menaruh satu batang korek api di atas kartu angka bertuliskan angka 1 sambil berkata "satu". Anak menaruh dua batang korek api di atas kartu angka yang bertuliskan angka 2 sambil berkata "satu", "dua", dan seterusnya hingga pada kartu angka yang bertuliskan angka 10. Peneliti mendokumentasikan kegiatan, sementara guru mencatat keaktifan anak dan memotivasi anak yang kesulitan mengerjakan.

Pada kegiatan inti, anak terlihat semangat dan antusias. Bahkan berlomba-lomba agar menjadi yang pertama selesai dalam melakukan kegiatan. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan anak sebelumnya hanya menggunakan LKA. Pada kegiatan inti ini, setiap anak menjadi fokus, tidak berbicara sendiri, tidak mengganggu teman, dan tidak membuat kegaduhan. Sebab mereka menghubungkan benda (batang korek api) yang cukup banyak dengan kartu angka masing-masing. Guru dan peneliti memberikan motivasi serta bimbingan kepada beberapa anak yang masih bingung dan kesulitan dalam mengikuti kegiatan itu. Setelah semua anak selesai menghubungkan benda (batang korek api) dengan kartu angka, guru dan peneliti mengecek apakah jumlah benda (batang korek api) sudah sesuai atau belum dengan angka pada kartu angka. Peneliti mendokumentasikan setiap proses kegiatan pembelajaran tersebut.

Setelah kegiatan inti yang kedua dan ketiga selesai, dilanjutkan dengan istirahat. Sebelum istirahat anak cuci tangan bergantian terlebih dahulu, membaca do'a sebelum makan bersama-sama, kemudian bermain di luar kelas. Setelah istirahat selesai anak masuk kelas, dan berdoa sesudah makan bersama-sama.

Kegiatan akhir, guru melakukan percakapan bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu. Peneliti dan guru memberi penghargaan berupa gambar bintang di papan tulis pada anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dan tidak memberikan gambar bintang bagi anak yang bermain sendiri dan masih mengganggu teman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diharapkan agar anak keesokan harinya lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran. Kemudian guru dan anak bernyanyi, berdoa sebelum pulang bersama-sama, mengucapkan salam, dan penutup.

Pada penelitian tindakan Siklus II selama proses pembelajaran mengenal angka melalui media kartu angka, guru dan peneliti mengamati jalannya kegiatan, mencatat tindakan yang telah dilakukan baik tindakan yang sesuai dengan perencanaan maupun yang mengalami perubahan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran mengenal angka melalui media kartu angka dari Siklus awal sampai Siklus akhir berjalan dengan baik dan lancar sesuai rencana.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan dapat dikatakan bahwa anak merasa antusias, senang, dan dapat bekerjasama. Hal itu terlihat saat proses pembelajaran mengenal angka melalui media kartu angka pada Siklus II anak menjadi lebih bersemangat, senang, dan lebih berkompetisi, meskipun kegiatan tersebut bukanlah sebuah kompetisi. Sebab kegiatan pada Siklus II dilakukan secara bersama-sama. Sehingga, semua anak berlomba-lomba untuk menyelesaikan kegiatan tersebut dengan cepat dan tepat. Anak menjadi lebih senang karena pembelajaran mengenal angka melalui media

kartu angka, tidak hanya menggunakan LKA maupun buku tulis.

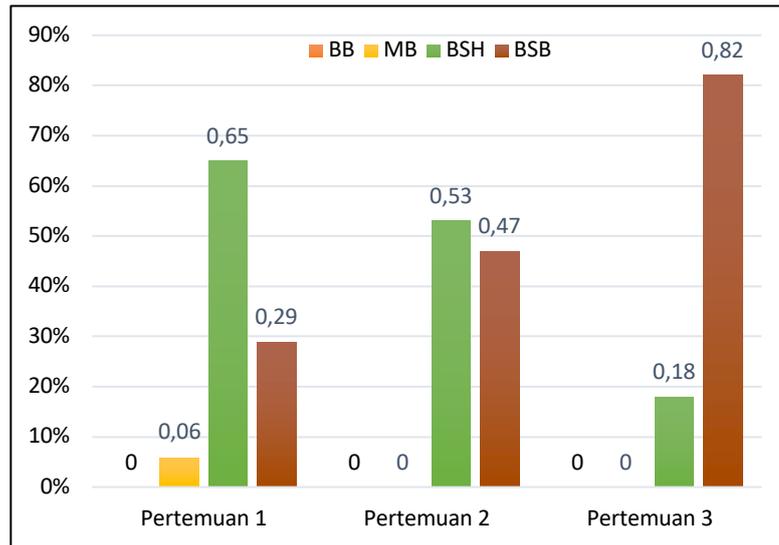
Penelitian tindakan Siklus II Pertemuan Pertama, anak merasa senang dan berlomba-lomba agar dapat menyelesaikan kegiatan tersebut dengan cepat dan tepat. Kemudian anak dapat menggunting LKA menjadi kartu angka sederhana. Pada Pertemuan Kedua dan Pertemuan Ketiga anak semakin antusias, bersemangat, dan berkompetisi saat melakukan kegiatan menunjuk angka 1-10 dengan bilangannya secara bersama-sama, serta pada saat kegiatan menghubungkan angka dengan benda sampai 10 dengan urut secara bersama-sama.

Pada saat mengikuti pembelajaran mengenal angka melalui media kartu angka dalam penelitian tindakan Siklus II, suasana kelas menjadi lebih kondusif, anak menjadi lebih tenang, tidak ada anak yang makan ketika pembelajaran berlangsung, dan bahkan anak yang sering mengganggu teman pada penelitian tindakan Siklus II menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Berikut data kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka pada anak Kelompok A di TK Al Maftuh pada penelitian tindakan Siklus II dapat disajikan dalam bentuk tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal Angka melalui media Kartu Angka pada Siklus II

No	Kategori	Siklus II					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		F	%	F	%	F	%
1	Belum berkembang (BB)	0	0 %	0	0 %	0	0 %
2	Mulai Berkembang (MB)	1	6 %	0	0 %	0	0 %
3	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	11	65 %	9	53%	3	18 %
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	29 %	8	47%	14	82 %
JUMLAH		17	100%	17	100%	17	100%

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil observasi kemampuan mengenal angka Siklus II pada anak Kelompok A di TK Al Maftuh, untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam grafik berikut ini.



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal angka pada Siklus II

Berdasarkan data diatas, maka upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka telah menunjukkan perubahan lebih baik artinya ada perkembangan yang terjadi dari hasil tindakan siklus I dan tindakan pada siklus II dan hasil presentasinya sudah mencapai indikator keberhasilan 81%. Dari data diatas pada Siklus II pertemuan pertama sudah tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai BB, dan yang mendapatkan nilai MB menurun menjadi 1 anak (6%). Dan yang mendapatkan BSH meningkat menjadi 11 anak (65%), dan ada 5 anak (29%) yang mendapat nilai BSB atau kemampuan membacanya yang berkembang sangat baik. Pada Siklus II pertemuan kedua sudah tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai MB, dan yang mendapatkan BSH menurun menjadi 9 anak (53%), dan anak yang mendapatkan nilai BSB atau kemampuan membacanya yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 8 anak (47%). Pada Siklus II pertemuan ketiga peserta didik yang mendapatkan nilai BSH menurun menjadi 3 anak (18%), dan anak yang mendapatkan nilai BSB atau kemampuan

membacanya yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 14 anak (82%).

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka melalui media kartu angka pada penelitian tindakan Siklus II dapat dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka pada anak kelompok A di TK Al Maftuh apabila dilihat dari persentase pra Tindakan, pelaksanaan tindakan Siklus I, dan pelaksanaan tindakan Siklus II mengalami peningkatan serta sudah mencapai ketuntasan indikator keberhasilan yang telah direncanakan oleh peneliti. Persentase yang dicapai sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 81%.

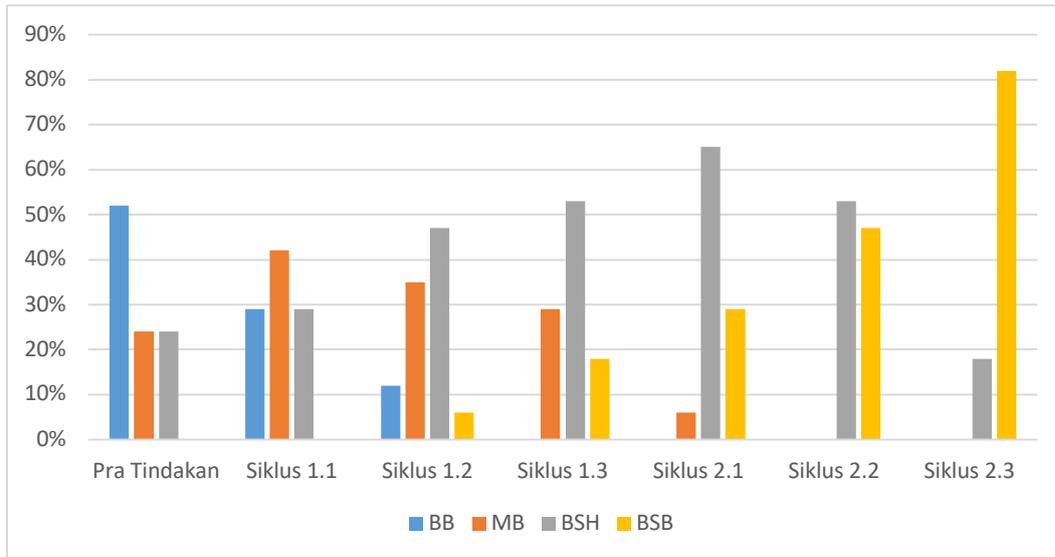
Pelaksanaan refleksi pada penelitian tindakan Siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dengan cara melihat perbandingan antara data pada saat Pra Tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak pada Tahap Pra Tindakan, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kategori	Siklus I	Siklus II

	Pra tindakan		1		2		3		1		2		3	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
BB	9	52	5	29	2	12	0	0	0	0	0	0	0	0
MB	4	24	7	42	6	35	5	29	1	6	0	0	0	0
BSH	4	24	5	29	8	47	9	53	11	65	9	53	3	18
BSB	0	0	0	0	1	6	3	18	5	29	8	47	14	82
Jumlah	17	100	17	100	17	100	17	100	17	100	17	100	17	100

Tabel di atas menunjukkan rekapitulasi hasil observasi Pra Tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II kemampuan mengenal angka pada anak Kelompok A di TK Al Maftuh Untuk lebih memperjelas akan ditampilkan dalam grafik berikut.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Mengenal angka pada Tahap Pra Tindakan dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan tabel 4 dan grafik di atas dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan mengenal angka. Dari data yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II. Dari kemampuan sebelum tindakan kemampuan mengenal angka kategori BB sebanyak 53%, MB 24%, dan BSH 24%, pada akhir siklus I kemampuan mengenal angka kategori BB sudah tidak ada, MB menjadi 29%, BSH 53 % dan BSB 29%. Setelah siklus II kemampuan mengenal angka dengan kategori BSH berjumlah 18% dan kemampuan mengenal angka yang berkembang sangat baik

meningkat mencapai 82%. Angka tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 81% dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan 82 % tergolong dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data pada gambar 6 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal angka anak mengalami peningkatan dari tahap Pra Tindakan ke Siklus I sampai dengan Siklus II. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, peningkatan kemampuan mengenal angka ini dipengaruhi oleh pembelajaran mengenal angka melalui penggunaan media kartu angka. Sebab, dengan bermain kartu angka pembelajaran mengenal angka menjadi

lebih mudah, menyenangkan, dan lebih menarik perhatian anak. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- a) Pada Siklus II pembelajaran mengenal angka melalui media kartu angka sudah melibatkan semua anak. Sehingga, anak menjadi lebih bersemangat, lebih antusias, dan muncul kompetisi diantara mereka.
- b) Suasana kelas menjadi lebih kondusif. Sehingga, hampir semua anak menjadi lebih fokus ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti dan guru menghentikan tindakan pembelajaran mengenal angka melalui media kartu angka pada anak Kelompok A di TK Al Maftuh Hal itu disebabkan sudah mencapai indikator yang telah direncanakan oleh peneliti.

Kemampuan mengenal angka adalah konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak. Karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya dijenjang pendidikan (formal) berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pada tahap Pra Tindakan kemampuan mengenal angka pada anak Kelompok A di TK Al Maftuh Caringin Sukabumi masih rendah. Sebab kegiatan pembelajaran mengenal angka sebagian besar menggunakan LKA, buku tulis, dan papan tulis. Masih terbatas dan kurang bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung membuat anak menjadi bosan dan kurang fokus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Bertumpu pada hal tersebut, kemampuan mengenal angka pada anak masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang menyenangkan dan dapat menarik .

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kegiatan bermain kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak Kelompok A di TK Al Maftuh Caringin, Sukabumi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase pada tahap Pra Tindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi pada Pra Tindakan menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berkriteria berkembang sangat baik atau yang mendapatkan persentase 81-100%. Setelah adanya tindakan Siklus II kemampuan mengenal angka anak yang berkriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 82%.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian pada Siklus I terlihat anak sudah

lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran mengenal angka. Sebab pembelajaran tersebut melalui kegiatan bermain kartu angka yang menyenangkan dan merangsang anak untuk terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan itu. Pada prinsipnya pembelajaran di TK tidak terlepas dari kegiatan bermain yang menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto (2005: 26) bahwa pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain yang meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas, memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Namun, dalam pelaksanaan tindakan Siklus I suasana kelas masih kurang kondusif dan sebagian anak belum fokus ketika mengikuti pembelajaran mengenal angka melalui kegiatan bermain kartu angka. Hal ini disebabkan hanya dua anak yang maju bergantian ke depan kelas.

Pada siklus II anak menjadi semakin antusias, terlibat aktif, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran mengenal angka melalui kegiatan bermain kartu angka, serta suasana kelas sudah semakin kondusif. Hal itu dikarenakan kegiatan bermain media kartu angka dilakukan secara bersama-sama oleh semua anak. Selain itu, peneliti juga menyiapkan papan Papan tersebut dapat dijadikan sebagai tambahan motivasi bagi setiap anak dalam menyelesaikan semua kegiatan. Anak yang dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik akan mendapat di papan yang telah bertuliskan nama mereka. Jadi, bagi anak yang antusias dan semangat dalam menyelesaikan semua kegiatan maka mereka akan bertambah banyak. Tetapi, bagi anak yang tidak menyelesaikan kegiatan tidak akan mendapatkan.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal angka pada anak Kelompok A di TK Al Maftuh, Caringin, Sukabumi dapat ditingkatkan melalui media kartu angka. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari tahap Pra Tindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi pada tahap Pra Tindakan menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berkriteria berkembang sangat baik dan persentase anak yang belum mengenal angka sebesar 52%. Setelah adanya tindakan Siklus II persentase kemampuan mengenal angka anak yang berkriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 82%.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan media kartu angka sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak adalah guru mempersiapkan alat permainan edukatif berupa kartu angka dan mendemonstrasikan cara bermainnya. Anak diminta untuk bermain mengurutkan kartu angka terlebih dahulu. Guru meminta anak untuk menulis angka 1-10. Selanjutnya guru meminta anak untuk menunjuk angka 1-10 dengan bilangannya pada kartu angka. Kegiatan menghubungkan angka dengan benda-benda 1-10 dilakukan dengan cara menghubungkan sejumlah benda-benda (permen, stik es krim, dan batang korek api) sesuai dengan angka pada kartu angka. Pemberian *reward stick* juga dapat memberikan motivasi bagi anak yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran mengenal angka melalui media kartu angka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Sa'dun. (2010). *PTK Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: CV Cipta Media.
- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Dali S. Naga. (1980). *Berhitung Sejarah Dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nining Sriningsih. (2008). *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Novan Ardi Wiyani. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.